

## PENTINGNYA PENDIDIKAN PEMAKAI BAGI PEMUSTAKA DALAM MENGAKSES BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Ketut Ayu Sanjiwani<sup>1\*</sup>, Desak Putu Sukma Kartika Dewi<sup>2</sup>  
Program Studi D3 Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Udayana  
Alamat e-mail: ayusanjiwani@gmail.com

### *Abstrak*

Salah satu tujuan didirikannya perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk mendukung pemenuhan kebutuhan informasi civitas akademika. Informasi yang dibutuhkan bisa didapatkan dengan cara mengakses bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Untuk mengakses bahan pustaka dengan baik dan benar pemustaka perlu diberikan sebuah pengetahuan melalui kegiatan yang sering disebut pendidikan pemakai dan sebuah panduan pemeliharaan bahan pustaka. Tulisan ini adalah studi deskriptif menggunakan analisis literatur dan studi dokumentasi. Adapun metode pendidikan pemakai yang dapat diterapkan antara lain: membuat papan pengumuman yang memuat informasi mengenai pelestarian bahan pustaka, melakukan kegiatan orientasi dan memberikan panduan dan mengadakan seminar. Diharapkan dengan mengadakan pendidikan pemakai dan memberikan panduan pemeliharaan semua bahan pustaka yang ada di perpustakaan bisa terhindar dari kerusakan dan bisa bertahan lama untuk dipakai hingga pemustaka di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** pendidikan pemakai, metode pendidikan pemakai, panduan pemeliharaan, pelestarian

### *Abstract*

One of the goals of establishing a university library is to support the fulfillment of the information needs of the academic community. The information needed can be obtained by accessing library materials in the library. To access library materials properly and correctly, the user needs to be given knowledge through activities that are often called user education and a guide to maintaining library materials. This paper is a descriptive study using literature analysis and documentation study. The user education methods that can be applied include: making bulletin boards containing information on the preservation of library materials, conducting orientation activities and providing guidance and holding seminars. It is hoped that by providing user education and providing maintenance guidelines for all library materials in the library, it can avoid damage and can last a long time to be used by users in the future.

**Keywords:** user education, user education method, maintenance guide, preservation



ISSN (Cetak) 2829-7326  
ISSN (Online) 2828-1772

Vol.1, No.2 2022

Diajukan 03 Maret 2022  
Diterima 20 Mei 2022  
Diterbitkan 19 Juni 2022

\*Penulis korespondensi  
ayusanjiwani@gmail.com

*Sitasi*  
Sanjiwani, K. A., & Dewi, D.  
P. S. K. (2022)  
Pentingnya Pendidikan  
Pemakai Bagi Pemustaka  
dalam Mengakses Bahan  
Pustaka di Perpustakaan  
Perguruan Tinggi. *JIPKA*,  
1(2), 112-120

## PENDAHULUAN

Perpustakaan menjadi salah satu sarana penunjang yang sangat diperlukan keberadaannya di seluruh perguruan tinggi. Perpustakaan menyediakan berbagai macam sumber informasi yang bisa dimanfaatkan oleh civitas akademika untuk berbagai hal seperti mengerjakan tugas perkuliahan, skripsi ataupun penelitian. Perpustakaan perguruan tinggi tidak semata-mata hanya menyediakan dan menyimpan bahan pustaka tetapi perpustakaan juga melakukan berbagai kegiatan salah satunya adalah pengenalan terhadap perpustakaan yang sering disebut dengan pendidikan pemakai.

Pendidikan pemakai menurut Hazel Mews didefinisikan sebagai instruksi kepada pemustaka agar dapat menggunakan sarana maupun prasarana dengan baik dan benar. Pendidikan pemakai sangat penting untuk diberikan kepada pemustaka di perguruan tinggi. Pendidikan pemakai ini bisa dilaksanakan pada saat kegiatan PKKMB dan dapat juga diadakan di luar waktu tersebut secara rutin dan teratur. Adanya pendidikan pemakai yang diadakan secara rutin akan sangat membantu bagi perpustakaan untuk menjaga sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan karena setiap hal yang ada di perpustakaan merupakan tanggung jawab semua orang baik itu pustakawan maupun pemustaka. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan pemakai bisa meminimalisir kerusakan terhadap sarana dan prasarana di perpustakaan.

Selain pendidikan pemakai tentang sarana dan prasarana, perpustakaan juga bisa melakukan pendidikan pemakai tentang cara mengakses bahan pustaka yang ada di perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan untuk membantu perpustakaan dalam melestarikan bahan pustaka yang ada. Bahan pustaka merupakan salah satu aset berharga perpustakaan dan sudah menjadi tanggung jawab pustakawan maupun pemustaka untuk menjaganya dengan baik karena banyak sekali bahan pustaka yang rusak akibat kelalaian atau ketidaktahuan pemustaka dalam menjaga bahan pustaka yang mereka pinjam atau baca.

Oleh karena itu, pendidikan pemakai bagi pemustaka dalam mengakses bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi sangat penting untuk dilakukan. Pemustaka yang mengetahui cara mengakses bahan pustaka dengan baik akan membantu

meminimalisir berbagai bentuk kerusakan dan membantu perpustakaan dalam melestarikan bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan.

## PEMBAHASAN

Pendidikan pemakai merupakan salah satu kegiatan yang ada di perpustakaan. Kegiatan ini cukup sering diadakan oleh perpustakaan seperti di perpustakaan perguruan tinggi. Pendidikan pemakai menurut Hazel Mews didefinisikan sebagai instruksi kepada pemustaka agar dapat menggunakan sarana maupun prasarana dengan baik dan benar. Selain itu, menurut Renford dan Hendrickson pendidikan pemakai adalah kegiatan pengajaran yang memanfaatkan sumber-sumber yang ada di perpustakaan. Selanjutnya menurut Malley pendidikan pemakai adalah kegiatan dimana pemustaka diberikan pemahaman mengenai sumber-sumber dan pelayanan perpustakaan seperti bagaimana menggunakan sumber tersebut, dimana sumbernya dan bagaimana pelayanannya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan pemakai adalah kegiatan dimana pemustaka diberikan pengajaran mengenai perpustakaan agar pemustaka dapat memanfaatkannya dengan baik dan benar.

Penerapan pendidikan pemakai di perpustakaan memiliki berbagai tujuan. Berdasarkan Perpustakaan Perguruan Tinggi: Buku Pedoman (2004: 95) tujuan diadakannya pendidikan pemakai di perpustakaan perguruan tinggi antara lain:

6. Meningkatkan keterampilan pemustaka dalam menggunakan sumber daya yang ada di perpustakaan secara mandiri.
7. Memberi pengetahuan berupa teknik yang dapat digunakan pemustaka agar bisa menemukan informasi yang sesuai dengan subjek tertentu.
8. Meningkatkan pelayanan dan pemanfaatan sumber daya perpustakaan.
9. Mempromosikan layanan yang ada di perpustakaan.
10. Menyiapkan pemustaka agar pemustaka siap dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pernyataan di atas tujuan diadakannya pendidikan pemakai di perpustakaan adalah untuk memberikan suatu pengetahuan tentang perpustakaan agar pemustaka mempunyai keterampilan yang baik dalam memanfaatkan sumber daya perpustakaan. Selain itu, pendidikan pemakai juga dapat mempromosikan layanan dan sumber daya yang ada di perpustakaan sehingga semakin banyak orang yang akan memanfaatkannya.

### **Metode Pendidikan Pemakai**

Pendidikan pemakai dijalankan dengan menggunakan metode tertentu. Metode yang dipilih saat melakukan pendidikan pemakai sangat berpengaruh dengan hasil yang akan didapatkan sehingga pemilihan metode perlu diperhatikan agar metode yang dipilih sesuai dan efektif bagi pemustaka. Selain memilih metode yang sesuai hal lain yang perlu juga dipertimbangkan adalah media yang akan digunakan karena setiap media memiliki daya guna yang berbeda-beda. Pemilihan metode dan media yang benar diharapkan bisa membuat program pendidikan pemakai memperoleh hasil yang maksimal dan bermanfaat bagi pemustaka.

Menurut Fjalbbrant dan Malley (Ratnaningsih, 1994) ada 3 (tiga) metode pendidikan pemakai yang bisa diterapkan. Adapun metode tersebut antara lain:

4. Metode pendidikan pemakai untuk kelompok
5. Metode pendidikan pemakai untuk individu tau perorangan
6. Metode pendidikan pemakai untuk kelompok ataupun perorangan

Selain metode di atas ada juga metode lain dan biasanya sering digunakan oleh perpustakaan untuk melakukan pendidikan pemakai. Adapun metode-metode tersebut antara lain:

10. Seminar/tutorial/demonstrasi
11. Wisata perpustakaan
12. Ceramah
13. Bentuk tercetak seperti brosur atau pamflet
14. Program bimbingan kelompok
15. Program bimbingan individu
16. Program bimbingan khusus
17. Latihan/praktik

18. Metode audio visual seperti film, slide dan video tape

Berdasarkan uraian di atas, semua metode yang ada bisa digunakan untuk pendidikan pemakai. Perpustakaan hanya perlu memilih metode mana yang sekiranya sesuai dengan perpustakaan dan pemustakanya agar kegiatan ini bisa memperoleh hasil yang maksimal.

### **Metode Pendidikan Pemakai Bagi Pemustaka dalam Mengakses Bahan Pustaka**

Pendidikan pemakai di perpustakaan perguruan tinggi sangat penting untuk dilakukan. Selain pustakawan, pemustaka juga memiliki tanggung jawab dalam menjaga bahan pustaka yang mereka pinjam atau baca. Pemustaka perlu diberikan pengetahuan bagaimana cara mengakses bahan pustaka dengan baik dan benar. Bahan pustaka yang diakses dengan baik dan benar menjadi salah satu usaha untuk membantu pelestarian bahan pustaka. Oleh karena itu, pendidikan pemakai dalam mengakses bahan pustaka penting untuk dilakukan kepada pemustaka.

Menurut Yeni Budi Rachman (Yeni, 2017: 99) metode pendidikan pemakai yang bisa diterapkan oleh pustakawan kepada pemustaka antara lain:

4. Membuat papan pengumuman di perpustakaan  
Pustakawan bisa membuat sebuah buletin ataupun pamflet yang ditempel di papan pengumuman. Buletin atau pamflet ini memuat informasi mengenai pelestarian bahan pustaka. Papan pengumuman ini harus diletakkan di tempat yang mudah dilihat oleh pemustaka agar pemustaka bisa membaca informasi yang termuat di dalamnya. Selain itu agar pemustaka lebih tertarik untuk membaca, desain dari buletin atau pamflet harus dibuat semenarik mungkin namun tetap dapat dibaca oleh pemustaka.
5. Melakukan kegiatan orientasi dan memberikan panduan  
Pustakawan bisa mengadakan kegiatan orientasi atau memberikan sebuah panduan cara memperlakukan atau mengakses bahan pustaka. Kegiatan orientasi dan memberikan panduan bisa dilakukan melalui:

- 1) Melakukan kegiatan kunjungan atau tur perpustakaan
- 2) Melakukan kegiatan orientasi pengguna. Contohnya seperti: kegiatan literasi, orientasi mahasiswa baru ke perpustakaan perguruan tinggi dan bimbingan pemakai.
- 3) Pustakawan bisa selalu memberikan intruksi dan selalu mengingatkan pemustaka tentang cara memperlakukan bahan pustaka dengan baik dan benar. Kegiatan ini harus dilakukan oleh semua pustakawan baik di bidang layanan sirkulasi hingga layanan rujukan.
- 4) Memberikan panduan cara mengakses bahan pustaka pada website perpustakaan, poster, leaflet, papan informasi, pembatas buku, simbol-simbol hingga melakukan presentasi online

#### 6. Mengadakan seminar

Perpustakaan bisa mengadakan seminar setiap tahun dengan mengangkat tema pelestarian bahan pustaka. Seminar yang diadakan terbuka bagi masyarakat umum sehingga akan semakin banyak masyarakat yang tahu bagaimana cara melestarikan bahan pustaka dan akan membangun kesadaran mereka terhadap pelestarian.

Diharapkan dengan memberikan pendidikan pemakai kepada pemustaka dalam cara mengakses bahan pustaka di perpustakaan perguruan tinggi membuat bahan pustaka yang ada dapat digunakan oleh pemustaka lain di masa yang akan datang.

#### **Panduan Pemeliharaan Bahan Pustaka Bagi Staf Perpustakaan dan Pemustaka**

Saat kegiatan pendidikan pemakai bisa diberikan juga pengetahuan tentang pemeliharaan bahan pustaka. Panduan ini juga diberikan agar pelestarian bahan pustaka semakin maksimal. Panduan ini tidak hanya diberikan kepada pemustaka tapi juga ke staf perpustakaan perguruan tinggi. Panduan ini diambil dari program pelestarian bahan pustaka yang dibuat oleh Preservation and Imaging Department of the Harvard College Library, Weissman Preservation Center of the Harvard University Library, 2007. Panduan ini berisikan langkah-langkah yang dapat dilakukan staf perpustakaan atau pemustaka dalam memperlakukan bahan pustaka milik perpustakaan. Langkah-langkah tersebut antara lain:

9. Tangan dalam keadaan bersih

Bahan pustaka merupakan salah satu benda yang mudah rusak. Bahan pustaka jika terkena air ataupun kotoran akan susah untuk menghilangkannya. Oleh karena itu, pemustaka atau staf perpustakaan harus selalu ingat saat ingin menyentuh bahan pustaka tangan harus dalam keadaan bersih dan kering agar bahan pustaka tidak rusak.

10. Meja dalam keadaan bersih

Meja kerja ataupun meja baca di perpustakaan harus selalu dalam keadaan bersih sebelum dan sesudah digunakan. Hindari juga makan dan minum di atas meja perpustakaan karena bekas makanan ataupun minuman bisa memunculkan serangga yang dimana bisa merusak bahan pustaka di perpustakaan.

11. Hindari menumpuk buku

Posisi buku di perpustakaan perlu diperhatikan dengan benar. Buku tidak boleh ditumpuk terlalu tinggi karena beban yang terlalu berat bisa membuat buku menjadi cepat rusak. Oleh karena itu, disarankan posisi untuk menaruh buku adalah posisi berdiri.

12. Hindari penggunaan post it, paper clip dan tape pada monograf

Saat membaca lembaran monograf sebaiknya hindari penggunaan post it, paper clip dan tape. Apabila ingin mencatat informasi yang didapatkan dari monograf gunakanlah kertas terpisah sebagai catatan. Jika saat membaca menemukan lembaran monograf yang sobek jangan memperbaikinya sendiri serahkan kepada staf perpustakaan bagian Preservasi dan Konservasi untuk memperbaikinya.

13. Menyangga punggung buku saat menggunakannya

Perlu diperhatikan posisi tangan kita saat ingin membaca buku yang diambil langsung dari rak. Posisi yang baik adalah menyangga punggung buku seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Cara Memegang Buku

14. Hindari melipat ujung buku

Saat ingin menandai posisi terakhir dari bacaan kita jangan melipat ujung buku, mencoret-coret atau menandainya. Pakailah pembatas buku sebagai batasan agar buku yang kita gunakan tidak cepat rusak.

15. Gunakan sarung tangan saat mengakses koleksi khusus

Saat mengakses ataupun menyentuh koleksi khusus seperti naskah kuno, foto, lukisan ataupun lembaran arsip disarankan untuk menggunakan sarung tangan. Penggunaan sarung tangan sangat membantu untuk tetap menjaga koleksi agar tidak rusak ataupun kotor.

16. Hindari menekan bahan pustaka

Saat kita membaca bahan pustaka yang ada di perpustakaan perlu diperhatikan posisi tangan kita jangan sampai kita menekan bahan pustaka dengan keras karena bisa membuat bahan pustaka menjadi rusak.

Berdasarkan uraian di atas jika pustakawan dan pemustaka bisa menerapkan langkah-langkah di atas saat mengakses bahan pustaka bisa dipastikan bahan pustaka yang ada akan terhindar dari kerusakan dan bertahan lama sehingga bisa digunakan oleh banyak orang sampai masa yang akan datang.

### **Simpulan**

Pelaksanaan pendidikan pemakai bagi pemustaka di perguruan tinggi sangatlah penting terutama pendidikan pemakai mengenai cara mengakses bahan pustaka dengan benar. Pemustaka yang tahu dengan baik cara mengakses bahan pustaka sangat membantu dalam melestarikan bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan. Adapun metode pendidikan pemakai yang bisa diterapkan yaitu: membuat papan pengumuman yang memuat informasi mengenai pelestarian bahan pustaka,

melakukan kegiatan orientasi dan memberikan panduan dan mengadakan seminar. Panduan lain juga diberikan bersamaan dengan kegiatan pendidikan pemakai. Panduan ini adalah panduan pemeliharaan bahan pustaka. Diharapkan dengan mengadakan pendidikan pemakai dan memberikan panduan pemeliharaan semua bahan pustaka yang ada di perpustakaan bisa terhindar dari kerusakan dan bisa bertahan lama untuk dipakai hingga pemustaka di masa yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Almah, H. (2014). Urgensi Pendidikan Pemakai (User Education) Bagi Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi Agama Islam: Sebuah Konsep Penerapan Kampus Peradaban di UIN Alauddin Makassar. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 2(1), 80-89.
- Ayumi, T. R. (2015). *Perilaku Pengguna Dalam Menelusur Informasi Di Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim (Doctoral dissertation, Brawijaya University)*.
- EFI, E. (2019). *Pengaruh Pelayanan dan Fasilitas Perpustakaan Terhadap Minat Baca Masyarakat Pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Pandeglang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Serang Banten)*.
- Febrianti, B. R. (2019). Pendidikan pemakai (user education) bagi mahasiswa baru di Perpustakaan Universitas Sriwijaya. *Jurnal Kepustakawanan dan Masyarakat Membaca*, 35(1), 15-22.
- Hak, A. A. (2008). *Pendidikan pemakai: Perubahan perilaku pada siswa madrasah dalam sistem pembelajaran berbasis perpustakaan*.
- Musa, S. (2015). Pendidikan Pemakai Bagi Mahasiswa Baru di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jupiter*, 14(2), 25-30. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/34>
- Permata Ganggi, R. I. (2017). Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sebagai Upaya Pembentukan Pemustaka yang Literasi Informasi. *Khizanah al-Hikmah*, 5(1), 121-128. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/2354>
- Rachman, Y. B. (2017). *Preservasi dan Konservasi Bahan Pustaka*. Depok: Rajawali Press.
- Rangkuti, L. A. (2014). Pentingnya pendidikan pemakai (user education) di perpustakaan perguruan tinggi. *Jurnal Iqra*, 8(01).
- Tawaf, M., & Alimin, K. Pendidikan Pemakai (User Education) dan Pemanfaatan Perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan UIN Suska Riau). *An-Nida'*, 36(1), 72-96.
- Trinanda, L., & Marlina, M. (2015). Pelaksanaan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 4(1), 17-23.